

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Selaras dengan harapan umum penelitian yang perlu digapai mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas ialah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektifitas penerapan pendekatan CTL pada pokok bahasan manusia dan lingkungan di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran jika diterapkan dengan baik dan benar. Diterapkan dengan baik artinya pihak yang terikat dalam PTK (guru) menerapkan pengembangan potensi dalam menemukan dan memecahkan masalah atau memperbaiki keadaan. Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas, melalui kegiatan yang direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*acting*), dan direfleksikan (*reflecting*), agar guru memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Ilmuan memberikan definisi penelitian tindakan kelas secara bervariasi sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing. Menurut, Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2016, hlm. 42) menyatakan bahwa:

‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik itu dilaksanakan’.

Definisi lain yang senada dikemukakan oleh Carr & Kemmis. Burns (dalam Kunandar 2016, hlm. 43) menyatakan bahwa:

‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Irpan Mulya Sumaryadi, 2020

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Ebbut. Hopkins (dalam Kunandar, 2016, hlm. 43) menyatakan bahwa:

‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang bersifat refleksi dengan memfokuskan kepada proses pengujian suatu konsep ke dalam penerapan atau situasi nyata atau keadaan suatu kelas agar dapat diperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara optimal.

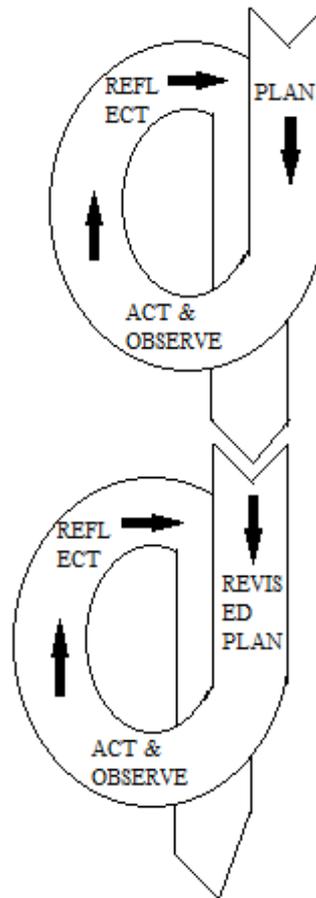
3.2 Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengembangkan penelitian yang berbentuk siklus. Dalam penelitian ini tidak saja terjadi sekali melainkan berulang-ulang hingga tercapai pada tujuan yang diharapkan, sebelum tahap siklus ini dilaksanakan sebelumnya mengidentifikasi masalah dan menetapkan rancangan yang tepat untuk memecahkan masalah yang akan terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart (dalam Widyastuti, 2013, hlm. 58) menyatakan bahwa:

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada dasarnya konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.

Adapun alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam gambar 3.1 pada halaman berikutnya:



Gambar 3.1
Siklus penelitian model kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Widyastuti, 2013, hlm. 58)

Desain penelitian ini mengacu pada pendapat Kemmis dan M.C Taggart (dalam Widyastuti, 2013, hlm. 58). Menurutnya, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu: 1. Perencanaan; 2. Tindakan; 3. Observasi; dan 4. Refleksi.

3.3 Lokasi dan Subjek

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pangulah Selatan IV Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pangulah Selatan IV Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

3.4 Definisi Operasional

1. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
2. Hasil belajar, dapat diartikan rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
3. Tema lingkungan sahabat kita terdapat pada Buku Seri Pembelajaran tematik untuk siswa kelas V SD/MI ini disusun berdasarkan konsep diatas. Sebagaimana lazimnya buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, serta memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Didalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, satu tema terdiri dari 4 sub tema, dalam satu sub tema terdapat 6 pembelajaran.

3.5 Prosedur Penilaian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: pertama, tahap perencanaan (*planning*); kedua, pelaksanaan tindakan (*action*); ketiga, pengamatan (*observation*); dan keempat, refleksi (*reflection*). Tahap penelitian ini dilaksanakan dalam alur siklus (proses pengkajian berbaur) dan tindakan yang direncanakan sampai berhasil atau tindakan diberhentikan pada siklus ke dua.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam setiap siklus dalam penelitian ini seperti berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti (a) membuat skenario pembelajaran, (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan (c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Pada waktu yang bersamaan, peneliti melakukan pengamatan (*observation*) terhadap pelaksanaan tindakan sekaligus melakukan proses pembelajaran.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk merekam data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Setiap akhir siklus, peneliti menyebar angket kepada siswa.

4. Refleksi tindakan (*reflecting*)

Pada tahap ini refleksi dilakukan dengan cara menganalisa hasil pengamatan untuk menarik kesimpulan sementara pada siklus I, sebagai pertimbangan pelaksanaan tindak lanjut penelitian. Apabila penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Melalui refleksi, peneliti dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah diketahui kelemahannya, peneliti perlu melibatkan mitra penelitian sebagai kolaborator untuk mendiskusikan pembelajaran yang belum optimal. Langkah berikutnya, membuat kembali rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan pada setiap siklus.

3.6 Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tentang penguasaan materi yang telah disampaikan. Tes hasil belajar ini adalah tes yang diberikan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap naluri materi pelajaran tematik. Karena melalui tes ini para siswa dapat mengungkapkan aspek kognitif, baik secara lisan maupun tulisan, siswa juga dibiasakan dengan kemampuan mencoba, menyusun dan mengekspresikan gagasannya dan dapat menarik kesimpulan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal isian berbentuk uraian, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Hasil tes tiap siklus menggambarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Alat tes yang digunakan disusun berdasarkan materi dalam pembelajaran tematik.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati secara jeli dan langsung terhadap objek dan subjek peneliti untuk mendapatkan gambaran yang riil tentang aktivitas belajar yang dilakukan. Observasi atau pengamatan sebagai instrument penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada saat pembelajaran. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Pengamatan terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian lembar observasinya.

Tabel 3.1
Lembar Observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik

No	Nama	L/P	Aspek yang di observasi							Jumlah	Rata-rata
			Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran daring	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	Memperhatikan penyajian informasi	Memperhatikan etika pada saat pembelajaran daring	Membaca materi pelajaran	Menuliskan hasil tugas perseorangan	Mengerjakan tugas yang diberikan		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
Jumlah total											
Rata-rata											
Presentase											

Adapun kriteria skor : 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan guru atau peneliti dalam proses pembelajaran daring tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Data dokumentasi ini dapat digunakan untuk pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan kebenaran yang obyektif dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi. Namun dalam situasi saat ini Mei 2020, Indonesia sedang dihadapkan pada *social distance* bahkan *lock down* karena wabah covid-19. Membuat sekolah menghentikan aktivitas secara langsung dan menggantinya dengan aktivitas online untuk menghindari wabah covid-19. Pemerintah daerah kabupaten Karawang dalam situasi ini mengeluarkan surat edaran nomor: 420/2578/disdik tentang kegiatan belajar mengajar dari rumah dalam upaya pencegahan penyebaran jangkitan *corona virus disease* (covid-19) di kabupaten Karawang. Berdasarkan kebijakan tersebut tidak memungkinkan peneliti melakukan studi lapangan secara langsung. Peneliti menggantinya dengan cara daring/online.

1. Tes

Tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara daring. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan proses pembelajaran. Dan cara pengumpulan data antara lain; data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis. Dalam penelitian ini tes dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan IV.

Tabel 3.2
Rubik penilaian hasil belajar siswa

Kategori	Rubik Penilaian	Skor	Skor maksimal lulus
Sangat rendah	Siswa tidak menjawab soal yang diberikan	0	3-4
Rendah	Siswa menjawab salah dalam menjawab dan keluar dari pengetahuan yang dipelajari	1	
Cukup	Siswa menjawab hanya sebagian informasi yang benar	2	
Baik	Jawaban benar, namun hanya beberapa kata/kalimat tidak bisa menjabarkan	3	
Sangat baik	Jawaban benar dan mengandung isi dari pembahasan	4	

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pra-penelitian, selama penelitian dan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran yang dilakukan guru, tindakan guru serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah tersusun.

3. dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah guru atau peneliti dalam proses pembelajaran meliputi suasana saat daring, detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Data dokumentasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis data observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau isian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui daring. Lembar observasi siswa yang digunakan meliputi aspek-aspek yang diteliti selama pembelajaran berlangsung. Setiap aspek dalam observasi memiliki kriteria nilai 1 sampai 4. Menurut Sudjana (2018, hlm. 132)

Untuk mengolah hasil observasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang diamati}}$$

Untuk mengukur presentase lembar observasi aktivitas siswa yang diperoleh, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian untuk mengukur nilai rata-rata keseluruhan aktivitas siswa, sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

x = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah siswa

Data yang diperoleh lalu dikonversikan untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan kategori berikut ini:

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Observasi Siswa

Presentase (%)	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
70% - 89%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Rendah
0% - 29%	Sangat Rendah

4. Analisis data tes

Data yang sudah dikumpulkan diolah dan diinterpretasikan untuk mengetahui hasil dari penilaian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I, dan siklus II. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh menggunakan rubrik penilaian dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- b. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh

n = jumlah siswa

Diadopsi dari (Sudjana, 2018, hlm. 109)

Hasil perhitungan nilai, kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM 75 dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM.

Dari hasil yang didapat dari penerapan rumusan di atas, data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut tersaji dalam tabel halaman berikutnya:

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

Presentase (%)	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
70% - 89%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Rendah
0% - 29%	Sangat Rendah

5. Analisis data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan siswa saat pembelajaran. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: foto-foto keadaan siswa saat pembelajaran. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui teknik observasi dan teknik tes.